

# Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Pekanbaru

Rini Andriani<sup>1</sup>, La Ode Syarfan<sup>2</sup>

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau,  
Jln. Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Indonesia 90221

Email: [riniandriani776655@gmail.com](mailto:riniandriani776655@gmail.com), [laodesyarfan@soc.uir.ac.id](mailto:laodesyarfan@soc.uir.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kredit bermasalah terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru. Pada penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan, dimana rasio kredit bermasalah diukur dengan *Non performing loan* (NPL) dan Profitabilitas diukur dengan *Return on assets* (ROA). Tipe penelitian ini yaitu asosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di kota Pekanbaru. Sampel yang digunakan yaitu Lima Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dikota Pekanbaru. Teknik Pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dan statistik. Alat analisis data menggunakan *software* pengolahan data statistik yaitu SPSS 21. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa kredit bermasalah yang diukur dengan *Non performing loan* (NPL) berpengaruh *negative* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Tingkat signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata kunci:** Kredit Bermasalah, Profitabilitas, Bank Perkreditan Rakyat

## *The Effect Of Non- Performing Loan On Profitability Of Rural Banks (BPR) In Pekanbaru City*

### Abstract

*This study aims to examine and analyze the effect of non performing loans on profitability at Rural Banks (BPR) in Pekanbaru City. This study uses financial ratio analysis, where the non-performing loan ratio is measured by non performing loans (NPL) and Profitability is measured by Return on assets (ROA). This type of research is associative. The population in this study were all Rural Banks (BPR) in the city of Pekanbaru. The sample used is five people's Rural Banks (BPR) in the city of Pekanbaru. The sampling technique is purposive sampling. Types and data collection techniques used consisted of interviews and documentation. While the analysis techniques used the analysis of financial ratios and statistics. The data analysis tool used statistical data processing software namely SPSS 21. The results of the significance test showed that problem loans as measured by Non Performing loans (NPL) had a negative effect on profitability as measured by return on assets (ROA). The significance level is  $0,000 < 0,05$  where  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.*

**Keywords:** Non-Performing Loan, Profitability, Rural Bank

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persaingan bisnis perbankan di Indonesia semakin ketat diiringi dengan perkembangan zaman. Hal ini disebabkan karena adanya investor dan bank pesaing lainnya yang bermunculan. Bank

mempunyai tugas pokok yaitu menarik dana dari masyarakat dan menghimpunnya dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan dana ke masyarakat.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru mengalami perkembangan yang sangat pesat karena meningkatnya jumlah bank. Dengan meningkatnya unit-unit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru, sehingga meningkatnya jumlah pinjaman atau kredit terutama kepada usaha mikro kecil.

Dari tujuh belas (17) bank tersebut ada lima (5) bank yang terdiri dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pekanbaru Madani, Bank perkreditan Rakyat (BPR) Cempaka wadah Sejahtera, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mandiri Jaya Perkasa, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Duta perdana, mengalami kredit bermasalah yang sumber pendapatan nasabah kredit mereka hanya dari usaha tersebut. Maka dapat dikatakan, mereka hanya bergantung pada penghasilan usaha tersebut. Jika mereka tidak ada penghasilan dari usahanya maka akan berdampak kepada angsuran kredit yang menyebabkan kredit tersebut

bermasalah. Hal ini akan menyebabkan suatu risiko yang dihadapi oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Menurut Ismail (2016:125) Kredit Bermasalah merupakan kredit yang disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

Laba atau Profit merupakan kinerja usaha yang di dapatkan atau yang telah di capai oleh bank dari kegiatan yang dijalankannya. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.. (Kasmir, 2010, hal. 115).

Salah satu indikator untuk menilai kinerja bank dalam pengukuran profitabilitas ialah dengan melihat *return on asset* (ROA). Dendawijaya (2005:118-119) mengatakan bahwa semakin besar *return on assets* (ROA) suatu bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dengan segi penggunaan aset.

**Tabel 1. Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru Desember tahun 2017-2022**

Nama	Tahun	Kredit yang disalurkan (Rupiah)	Kredit Bermasalah (Rupiah)	Laba (Rupiah)
PT. BPR Pekanbaru Madani	2017	15.595.487.000	3.715.764.000	-632.045.000
	2018	12.205.466.000	2.794.049.000	-700.685.000
	2019	15.245.057.000	2.793.145.000	-273.305.000
	2020	22.050.341.000	914.454.000	570.260.000
	2021	37.887.119.000	518.483.000	-499.561.000
	2022	81.907.583.000	838.668.000	2.709.811.000
PT. BPR Cempaka Wadah Sejahtera	2017	3.488.430.000	1.830.090.000	-55.592.000
	2018	5.433.523.000	944.539.000	-349.265.000
	2019	19.664.619.000	2.352.701.000	-512.572.000
	2020	17.871.094.000	1.215.391.000	6.848.000
	2021	28.108.060.000	421.856.000	554.852.000
	2022	43.204.039.000	660.613.000	1.800.447.000
PT. BPR Mandiri Jaya Perkasa	2017	7.705.694.000	694.851.000	3.611.000
	2018	13.375.913.000	809.910.000	822.703.000
	2019	20.432.017.000	1.455.826.000	1.173.565.000
	2020	17.654.988.000	2.730.866.000	917.409.000
	2021	18.542.754.000	1.218.495.000	690.918.000
	2022	15.087.190.000	2.193.498.000	1.013.157.000
PT. BPR Duta Perdana	2017	6.448.767.000	1.053.813.000	-163.099.000
	2018	6.121.868.000	683.430.000	-270.493.000
	2019	4.400.380.000	2.310.294.000	1.098.102.000
	2020	3.426.738.000	1.059.177.000	-149.413.000
	2021	7.405.970.000	259.519.000	

Nama	Tahun	Kredit yang disalurkan (Rupiah)	Kredit Bermasalah (Rupiah)	Laba (Rupiah)
	2022	9.901.914.000	1.267.894.000	12.542.000 230.303.000
PT. BPR Payung Negeri Bestari	2017	23.466.063.000	1.372.465.000	1.011.476.000
	2018	21.908.841.000	1.679.784.000	325.549.000
	2019	19.346.688.000	2.669.725.000	267.349.000
	2020	16.596.292.000	3.183.592.000	-141.775.000
	2021	15.099.062.000	2.241.051.000	-31.308.000
	2022	14.734.048.000	2.636.987.000	-32.100.000

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas, bahwa pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pekanbaru Madani, jumlah kredit yang disalurkan Desember tahun 2017 - 2022 mengalami fluktuasi. Penurunan terjadi pada tahun 2018 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2019 - 2022. Sedangkan jumlah kredit bermasalah mengalami penurunan pada tahun 2018 - 2021 dan mengalami peningkatan pada tahun 2022. Pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2021, bank tidak mendapatkan laba tapi mengalami kerugian dari kredit yang disalurkan. Kerugian terbesar dari kredit yang disalurkan yaitu pada tahun 2018.

Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cempaka Wadah Sejahtera, jumlah kredit yang disalurkan dan jumlah kredit bermasalah mengalami fluktuasi. Jumlah kredit yang disalurkan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya. Sedangkan jumlah kredit bermasalah mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan 2022. Pada tahun 2017-2019 bank mengalami kerugian dari kredit yang disalurkan dan pada tahun 2020-2022 laba mengalami peningkatan. Kerugian terbesar dari kredit yang disalurkan yaitu pada tahun 2019.

Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mandiri Jaya Perkasa jumlah kredit yang disalurkan, jumlah kredit bermasalah dan laba mengalami fluktuasi. Jumlah kredit yang disalurkan mengalami peningkatan pada tahun 2018 - 2019. Pada tahun 2020 kredit yang disalurkan menurun. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan dan kembali menurun pada tahun 2022. Sedangkan jumlah Kredit bermasalah mengalami peningkatan pada

tahun 2018-2020. Pada tahun 2021, jumlah kredit bermasalah mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022. Laba mengalami peningkatan pada tahun 2018- 2019 dan menurun pada tahun 2020-2021 dan kembali meningkat pada tahun 2022.

Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Duta Perdana, jumlah Kredit yang disalurkan dan jumlah kredit bermasalah mengalami fluktuasi. Jumlah kredit yang disalurkan mengalami penurunan pada tahun 2018-2020 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021-2022. Sedangkan jumlah kredit bermasalah mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan 2022. Bank mengalami kerugian pada tahun 2017- 2020. Kerugian terbesar dari kredit yang disalurkan yaitu pada tahun 2019.

Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari, jumlah kredit yang disalurkan mengalami penurunan di setiap tahunnya. Sedangkan jumlah kredit bermasalah mengalami peningkatan pada tahun 2018-2020. Pada tahun 2021, jumlah kredit bermasalah mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022. Laba mengalami penurunan pada tahun 2018-2019 dan pada tahun 2020-2022 bank mengalami kerugian dari kredit yang disalurkan. Kerugian terbesar dari kredit yang disalurkan yaitu pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima bank diatas, kredit yang sering bermasalah yaitu kredit usaha ataupun kredit modal kerja. Peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada bank diatas, tidak menutup kemungkinan dapat memicu kredit bermasalah yang lebih besar.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Kredit Bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru ?
2. Bagaimanakah Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru ?
3. Bagaimanakah pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru ?

## C. Tujuan Penelitian

Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan kredit bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru.
- 2) Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru.
- 3) Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru.

## STUDI KEPUSTAKAAN

### A. Kredit Bermasalah

Menurut Ismail (2016:125) Kredit Bermasalah merupakan kredit yang disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Kredit bermasalah menyebabkan kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan kemungkinan bank

dalam kondisi tidak sehat. (Agustin & Tanjung, 2020, hal. 120)

*Non performing loan* (NPL) merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari. *Non-performing loan* (NPL) dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Kredit kurang lancar  
Kredit kurang lancar terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok ataupun bunga antara 91 hari sampai dengan 180 hari.
2. Kredit diragukan  
Kredit diragukan terjadi dalam hal debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok ataupun pembayaran bunga antara 181 hari sampai dengan 270 hari.
3. Kredit Macet  
Kredit macet terjadi bila debitur tidak mampu membayar berturut-turut lebih dari 270 hari. (Ismail, 2012, hal. 223-224) .Risiko kredit dengan menghitung rasio non performing loan dengan rumus berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

### Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	0%NPL < 2 %
2	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPL < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPL < 12 %
5	Tidak Sehat	NPL > 12 %

Sumber: Kodifikasi peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Kesehatan Bank Tahun 2012.

### B. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010 : 115 ) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

*Return on assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur efisiensi dalam melakukan kegiatan usahanya, yang

mengindikasikan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin rendah atau kecil rasio berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. (Agustin & Tanjung, 2020, hal. 124). Rumus yang digunakan untuk menghitung *rasio return on asset* yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Return On Assets (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5 %
2	Sehat	1,25 % < ROA ≤ 1,5 %
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25 %
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5 %
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Kesehatan Bank Tahun 2012

**METODE PENELITIAN**

**A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Asosiatif merupakan menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2018, hal. 20).

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2018, hal. 23)

**B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota

Pekanbaru yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, hal. 136). Populasi yang digunakan ialah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Kota Pekanbaru yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017-2022. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018, hal. 137). Sampel yang digunakan ialah (5) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**D. Teknik Penarikan Sampel**

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2018, hal. 144). Adapun kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2017-2022.
- b. Bank Perkreditan Rakyat yang mengalami kredit bermasalah selama tahun 2017-2022.
- c. Bank Perkreditan Rakyat yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan yaitu laporan keuangan selama tahun 2017-2022
- d. Bank Perkreditan Rakyat yang mau memberikan data kepada peneliti.
- e. Bank Perkreditan Rakyat yang nasabah kreditnya hanya bergantung dengan satu usaha tersebut.

Dari kriteria pengambilan sampel diatas maka dapat diperoleh jumlah Bank yang memenuhi kriteria sebanyak lima (5) tersebut Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdiri dari Bank BPR Pekanbaru Madani, BPR Cempaka Wadah Sejahtera, BPR Payung Negeri Bestari,

BPR Duta Perdana dan BPR Mandiri jaya Perkasa.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Realisasi Penyaluran Kredit dan Jumlah Kredit Bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022**

Nama	Tahun	Kredit yang disalurkan (Rupiah)	Kredit Bermasalah (Rupiah)	NPL (%)
PT. BPR Pekanbaru Madani	2017	15.595.487.000	3.715.764.000	23,82 %
	2018	12.205.466.000	2.794.049.000	22,89%
	2019	15.245.057.000	2.793.145.000	18,32%
	2020	22.050.341.000	914.454.000	4,14 %
	2021	37.887.119.000	518.483.000	1,36%
	2022	81.907.583.000	838.668.000	1,02%
PT. BPR Cempaka Wadah Sejahtera	2017	3.488.430.000	1.830.090.000	52,46 %
	2018	5.433.523.000	944.539.000	17,38 %
	2019	19.664.619.000	2.352.701.000	11,96 %
	2020	17.871.094.000	1.215.391.000	6,80 %
	2021	28.108.060.000	421.856.000	1,50 %
	2022	43.204.039.000	660.613.000	1,52 %
PT. BPR Mandiri Jaya Perkasa	2017	7.705.694.000	694.851.000	9,01%
	2018	13.375.913.000	809.910.000	6,05%
	2019	20.432.017.000	1.455.826.000	7,12%
	2020	17.654.988.000	2.730.866.000	15,46 %
	2021	18.542.754.000	1.218.495.000	6,57 %
	2022	15.087.190.000	2.193.498.000	14,53%
PT. BPR Duta Perdana	2017	6.448.767.000	1.053.813.000	16,34%
	2018	6.121.868.000	683.430.000	11,16 %
	2019	4.400.380.000	2.310.294.000	52,50 %
	2020	3.426.738.000	1.059.177.000	30,90 %
	2021	7.405.970.000	259.519.000	3,50 %
	2022	9.901.914.000	1.267.894.000	12,80%
PT. BPR Payung Negeri Bestari	2017	23.466.063.000	1.372.465.000	5,84 %
	2018	21.908.841.000	1.679.784.000	7,66 %
	2019	19.346.688.000	2.669.725.000	13,79 %
	2020	16.596.292.000	3.183.592.000	19,18 %
	2021	15.099.062.000	2.241.051.000	14,84 %
	2022	14.734.048.000	2.636.987.000	17,89 %

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Loan* (NPL), dapat disimpulkan bahwa *Non performing loan* (NPL) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pekanbaru Madani, pada tahun 2017-2019 bank tergolong tidak sehat. Hal ini karena *non performing loan* (NPL) besar dari 12 % sedangkan pengaturan mengenai persyaratan rasio *non performing loan* (NPL) yaitu kurang dari 5%. Pada tahun

2020 bank tergolong sehat karena *non performing loan* (NPL) besar dari 2 % dan kecil dari 5 % Pada tahun 2021-2022 bank tergolong sangat sehat karena kecil dari 2 %.

Berdasarkan Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Loan* (NPL), dapat disimpulkan bahwa *Non performing loan* (NPL) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cempaka Wadah Sejahtera pada tahun 2017- 2018

yaitu bank tergolong tidak sehat . Hal ini karena *non performing loan* (NPL) besar dari 12 % sedangkan pengaturan mengenai persyaratan rasio *non performing loan* (NPL) yaitu kurang dari 5%. Pada tahun 2019 bank tergolong kurang sehat karena besar dari 8% dan kecil dari 12 %. Pada tahun 2020 bank tergolong cukup sehat karena besar dari 5 % dan kecil dari 8 %. Pada tahun 2021-2022 bank tergolong sangat sehat karena kecil dari 2 % Berdasarkan Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Loan* (NPL), dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* (NPL) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mandiri Jaya Perkasa pada tahun 2017 bank tergolong kurang sehat karena *non performing loan* (NPL) besar dari 8 % dan kecil dari 12 %. Pada tahun 2018-2019 bank tergolong cukup sehat karena besar dari 5 % dan kecil dari 8%. Pada tahun 2020 bank tergolong tidak sehat karena besar dari 12 %. Pada tahun 2021 bank tergolong cukup sehat karena besar dari 5 % dan kecil dari 8%. Pada tahun 2022 bank tergolong tidak sehat karena *non performing loan* (NPL) besar dari 12 %.

Berdasarkan Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Loan* (NPL), dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* (NPL) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Duta Perdana pada tahun 2017 tergolong tidak sehat karena *non performing loan* (NPL) besar dari 12 % sedangkan pengaturan mengenai persyaratan rasio *non performing loan* (NPL) yaitu kurang dari 5%. Pada tahun 2018 bank tergolong kurang sehat karena *non performing loan* (NPL) besar dari 8 % dan kecil dari 12 %. Pada tahun 2019-2020 bank tergolong

tidak sehat karena besar dari 12 %. Pada tahun 2020 Pada tahun 2021 bank tergolong sehat karena *non performing loan* (NPL) besar dari 2 % dan kecil dari 5 %. Pada tahun 2022 bank tergolong tidak sehat karena *non performing loan* (NPL) besar dari 12%.

Berdasarkan Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Loan* (NPL), dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* (NPL) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari tahun 2017-2018 bank tergolong cukup sehat karena *non performing loan* (NPL) besar dari 5 % dan kecil dari 8%. Pada tahun 2019-2022 bank tergolong tidak sehat karena *non performing loan* (NPL) besar dari 12 %.

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) tertinggi yaitu pada tahun 2019 pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Duta Perdana yang bernilai 52,50 % dan kredit bermasalah terendah yaitu pada tahun 2022 pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)Pekanbaru Madani yang bernilai 1,02 %.

*Non performing loan* (NPL) yang tinggi menandakan gagalnya bank dalam mengelola bisnis. Laba yang merosot ialah salah satu imbasnya karena bank akan kehilangan sumber pendapatan dan disamping itu bank harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit. Sedangkan *Non performing loan* (NPL) yang kecil menandakan kinerja bank tersebut baik dan memenuhi fungsinya. Rasio *non performing loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit , semakin tinggi tingkat *non performing loan* (NPL) maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

**Tabel 3. Perkembangan Profitabilitas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru Desember tahun 2017- 2022**

Nama	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rupiah)	Asset Perusahaan (Rupiah)	Return On Assets (%)
PT. BPR Pekanbaru Madani	2017	-632.045.000	33.134.356.000	-1,90 %
	2018	-700.685.000	28.018.182.000	-2,50 %
	2019	-273.305.000	27.904.819.000	-0,97 %
	2020	570.260.000	34.892.086.000	1,63 %
	2021	-499.561.000	53.442.259.000	-0,93 %
	2022	2.709.811.000	99.219.916.000	2,73 %

Nama	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rupiah)	Asset Perusahaan (Rupiah)	Return On Assets (%)
PT. BPR Cempaka Wadah Sejahtera	2017	-55.592.000	3.808.377.000	-1,45 %
	2018	-349.265.000	7.160.295.000	-4,87 %
	2019	-512.572.000	23.679.575.000	-2,16 %
	2020	6.848.000	25.310.673.000	0,02 %
	2021	554.852.000	46.542.009.000	1,19 %
	2022	1.800.447.000	59.918.080.000	3,00 %
PT. BPR Mandiri Jaya Perkasa	2017	3.611.000	9.542.237.000	0,03 %
	2018	822.703.000	17.064.558.000	4,82 %
	2019	1.173.565.000	26.106.606.000	4,49 %
	2020	917.409.000	22.751.316.000	4,03 %
	2021	690.918.000	22.565.328.000	3,06 %
	2022	1.013.157.000	20.800.422.000	4,87 %
PT. BPR Duta Perdana	2017	-163.099.000	7.969.595.000	-2,04 %
	2018	-270.493.000	7.879.646.000	-3,43 %
	2019	-1.098.102.000	5.876.747.000	-18,68 %
	2020	-149.413.000	8.323.361.000	-1,79 %
	2021	12.542.000	11.824.688.000	0,10 %
	2022	230.303.000	14.723.450.000	1,56 %
PT. BPR Payung Negeri Bestari	2017	1.011.476.000	31.402.157.000	3,22 %
	2018	325.549.000	30.673.508.000	1,06 %
	2019	267.349.000	30.610.754.000	0,87 %
	2020	-141.775.000	26.705.096.000	-0,53 %
	2021	-31.308.000	26.811.331.000	-0,11 %
	2022	-32.100.000	26.603.858.000	-0,12 %

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *return on assets* (ROA) maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pekanbaru Madani dari segi penggunaan aset pada tahun 2017-2019 tergolong tidak sehat karena *return on assets* (ROA) kecil dari 0 %. Pada tahun 2020 bank tergolong sangat sehat karena *return on assets* (ROA) besar dari 1,5 %. Pada tahun 2021 bank tergolong tidak sehat karena *return on assets* (ROA) kecil dari 0 % dan pada tahun 2022 bank tergolong sangat sehat karena *return on asset* (ROA) besar dari 1,5 %.

Berdasarkan Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *return on assets* (ROA) maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cempaka Wadah Sejahtera dari segi penggunaan aset pada tahun 2017-2019 bank tergolong tidak sehat karena *return on asset* (ROA) kecil dari 0 % . Pada tahun 2020 bank tergolong kurang sehat karena *return on assets* (ROA) besar dari 0 % dan kecil dari 0,5 %. Pada tahun 2021 bank

tergolong cukup sehat karena *return on assets* (ROA) besar dari 0,5 % dan kecil dari 1,25 %. Pada tahun 2022 bank tergolong sangat sehat karena *return on assets* (ROA) besar dari 1,5 %.

Berdasarkan Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *return on assets* (ROA) maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mandiri Jaya Perkasa dari penggunaan aset pada tahun 2017 bank tergolong kurang sehat karena *return on assets* (ROA) besar dari 0 % dan kecil dari 0,05 %. Pada tahun 2018-2022 bank tergolong sangat sehat karena *return on assets* (ROA) besar dari 1,5 %.

Berdasarkan Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *return on assets* (ROA) maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Duta Perdana dari segi penggunaan aset pada tahun 2017-2020 bank tergolong tidak sehat karena *return on assets* kecil dari 0 %. Pada tahun 2021 bank tergolong cukup sehat karena *retun assets* besar dari 0,5 % dan kecil dari 1,25 %. Pada tahun 2022

bank tergolong sangat sehat karena *return on assets* besar dari 1,5 %.

Berdasarkan Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *return on assets* (ROA) maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari dari segi penggunaan aset pada tahun 2017 bank tergolong sangat sehat karena *return on asset* (ROA) besar dari 1,5 %. Pada tahun 2018-2019 bank tergolong cukup sehat karena *return on assets* (ROA) besar dari 0,5 % dan kecil dari 1,25 %. Pada tahun 2020 -2022 bank tergolong tidak sehat karena *return on asset* (ROA) kecil dari 0 %.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan *return on assets* (ROA) yang tertinggi yaitu tahun 2022 pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mandiri Jaya Perkasa yang bernilai 4,87 % dan *return on asset* (ROA) yang terendah yaitu tahun 2018 pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cempaka Wadah Sejahtera yang bernilai -4,87 %. Peningkatan *return on assets* (ROA) menandakan kemampuan manajemen menggunakan aset dengan baik untuk memperoleh laba dan penurunan *return on assets* (ROA) menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

## A. Analisis Statistis

### 1. Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (independen) dan Variabel Y (dependen).

Persamaan yang digunakan dalam Regresi yaitu :  $Y = a + b X$  dengan menggunakan SPSS 21, maka perhitungan regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel V.3 sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,086	,897		3,441	,002
Kredit Bermasalah	-,227	,047	-,673	-4,815	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Berdasarkan table diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = 3,086 - 0,227 X$$

Dari hasil perhitungan SPSS versi 21, diperoleh nilai Persamaan regresi linear sederhana diatas mempunyai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 3,086 yang berarti bahwa jika tidak ada pengaruh variabel independen yaitu kredit bermasalah maka Profitabilitas (*return on assets*) 3,016 %.maka Profitabilitas (*return on assets*) 3,016 %.

Koefisien regresi untuk kredit bermasalah sebesar -0,227 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 % nilai kredit bermasalah (X) , maka akan menurunkan profitabilitas (Y) yang diperoleh sebesar 0,227. Koefisien regresi tersebut bernilai negative. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel kredit bermasalah (X) terhadap profitabilitas (Y) adalah negative.

### 2. Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi (r) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana korelasi atau hubungan antara variabel independen (kredit bermasalah) terhadap variabel dependen ( profitabilitas ) .

**Tabel 5 .Hasil Perhitungan Korelasi**

		Correlations	
		Kredit Bermasalah	Profitabilitas
Kredit Bermasalah	Pearson Correlation	1	-,673**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Profitabilitas	Pearson Correlation	-,673**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Merujuk pada tabel diatas, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara kredit bermasalah dengan profitabilitas adalah sebesar (r) = -0,673 disertai nilai Sig . (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 (< 0,05) maka bisa disimpulkan bahwa variabel kredit bermasalah memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel profitabilitas.

Nilai Pearson Correlation bernilai negatif -0,673 maka dapat disimpulkan telah terjadi hubungan linear negatif

artinya jika kredit bermasalah meningkat maka profitabilitas menurun ataupun sebaliknya.

Nilai Pearson Correlation sebesar -0,673 maka bisa disimpulkan tingkat hubungan kedua variabel (kredit bermasalah dan profitabilitas) memiliki hubungan yang kuat. Jadi Kredit bermasalah mempunyai hubungan yang kuat terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel .6 Hasil Perhitungan KoefisienDeterminasi**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673 <sup>a</sup>	,453	,433	3,24102

a. Predictors: (Constant), Kredit Bermasalah

Sumber : Hasil Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai R Square sebesar 0,453 yang artinya pengaruh variabel X (kredit bermasalah) terhadap variabel Y (profitabilitas) sebesar 45,3 % sedangkan sisanya yaitu sebesar 54,7 % dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### 4. Uji Hipotesis

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial atau sendiri – sendiri antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 7. Hasil Analisis Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,086	,897		3,441	,002
	Kredit Bermasalah	-,227	,047	-,673	-4,815	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas dengan melihat t signifikan sebesar 0,000 dan kecil dari 0,05

( p value < alpha ) dan t<sub>hitung</sub> sebesar 4,815 sementara t<sub>tabel</sub> 2,048 ( t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> ) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima dengan kata lain secara parsial variabel kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh dari variabel kredit bermasalah terhadap profitabilitas dapat dilihat dari arah tanda yaitu variabel kredit bermasalah menunjukkan arah *negative* serta berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,000. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh *negative* signifikan terhadap profitabilitas. Dengan koefisien regresi sebesar -0,227 dan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kredit bermasalah maka tingkat profitabilitas akan semakin menurun. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa variabel Kredit bermasalah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat pengaruh 45,3 % dan sisanya sebesar 54,7 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Hasil uji analisis korelasi (R) diperoleh sebesar -0,673 yang berarti tingkat hubungan kedua variabel (kredit bermasalah dan profitabilitas) memiliki hubungan yang kuat.
3. Dari uji t diperoleh hasil bahwa ada pengaruh *negative* dan signifikan antara kredit bermasalah terhadap profitabilitas yang ditunjukkan dalam model regresi linear sederhana dengan koefisien sebesar -0,227 dan signifikansi sebesar 0,000 terhadap profitabilitas sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh *negative* signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan

Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru diterima.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank untuk menurunkan *non performing loan* (NPL) dari tahun ketahun dan bank harus menetapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi kredit bermasalah yang lebih besar.
2. Bagi Perusahaan diharapkan sebaiknya meningkatkan cadangan kerugian akibat risiko yang timbul dari kegagalan kredit untuk menutupi beban yang akan dihadapi dimasa yang akan mendatang mengingat risiko tidak dapat dihindari tetapi dapat diminimalisir.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba atau profit secara keseluruhan dengan menggunakan rasio-rasio selain rasio yang digunakan pada penelitian ini.

## DAFTAR KEPUSTAKAA

- Abdullah , T., & Tantri, F. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Agustin, H., & Tanjung, A. R. (2020). *Penilaian Kinerja Keuangan Bank*. Pekanbaru: Uir Press.
- Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Alma, B. (2014). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Astuti, D. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Caroline, Fitriana, A. I., Warsiati, W., Firmansyah, H., Arumingtyas, F., Trisavinaningdiah, A., . . . Wiliana, E. (2021). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cirebon: Insania .
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Efendy, H., & Muin, A. (2018). *Statistik (Pendidikan dan Ekonomi)*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Hartini. (2021). *Manajemen Risiko (Prinsip dan Implementasi)*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indonesia, I. B. (2018). *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2012). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ismail. (2016). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakata: Prenadamedia Group.

- Kacaribu, A. H. (2020). *Pengantar Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI).
- Kasmir. (2001). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2002). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Mahmoeddin. (2004). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, anggota IKAPI.
- Prihadi, T. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Rahayu. (2020). *Dampak Piutang Macet Bagi Bank Desa*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Rahman, M. (2017). *Ilmu Administrasi*. Makassar: CV Sah Media.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Sleman: Deepublish.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta Anggota IKAPI.
- Siagian, S. (1992). *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Solihin, I. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryono. (2017). *Pengantar manajemen Teori dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS(Center for Academic Publishing Service).
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryatno, A. (2016). *Kepastian Hukum Dalam Penyelesaian Kredit Macet Melalui Eksekusi Jaminan Hak Tanggungan Tanpa Proses Gugatan Pengadilan*. Jakarta: Kencana.
- Swatsha, B., & Sukotjo, I. (2000). *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Terry, G. R. (2009). *Prinsip - Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tjiptoadinugroho, R. (1990). *Perbankan Masalah Perkreditan*. Jakarta: PT.Karya Unipress.
- Torang, S. (2013). *Organisasi & Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, Rismaningsih, F., Hernaeny, U., Anggraeni, E. F., Astuti, F., Saka, B. G., . . . Supriyanto. (2022). *Pengantar Statistika 2*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Wind, A. (2014). *Jurus Kilat Membuka Secara Otodidak Laporan Keuangan PT, CV, Persero*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Yasabari, N., & Dewi, N. K. (2007). *Penjamin Kredit, Mengantar UKM Mengakses Pembiayaan*. Bandung: P.T Alumni.
- Yusi, S., & Idris, U. (2020). *Statistika untuk Ekonomi Bisnis & Sosial*. Yogyakarta: ANDI.